

Workshop dan pendampingan pendidik dalam mengenalkan budaya lokal dalam pembelajaran di TK Khadijah 60 Kedungasri Banyuwangi

Meliantina¹, Ria Octa Viana², dan Ilfa Alhuzwiri Syam³

^{1,2,3} Universitas Islam Ibrahimi Banyuwangi

*mellyvallet@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan strategi pendidik guna untuk memahami tahapan kegiatan yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, pengenalan budaya lokal yang ada didesa kedungasri menjadi cirikhas dan identitas bagi lembaga untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pada saat ini yaitu kurikulum merdeka yang memiliki salah satu tema aku cinta indonesia, anak usia dini perlu dikenalkan budaya lokal dengan tujuan dapat memiliki rasa cinta tanah air, selain itu orang tua dan guru juga perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengenalkan budaya kepada anak sesuai dengan tahapan pembelajaran anak. Tujuan pengabdian ini untuk memfasilitasi pendidik guru dan orang tua untuk mengenalkan budaya lokal dilingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari anak. Metode pengabdian ini menggunakan *Service Learning* yang mana pendidik guru dan orang tua terlibat dalam kegiatan ini guna untuk mengetahui tahapan pembelajaran anak dan strategi mengenalkan budaya lokal dalam pembelajaran. Materi kegiatan berupa perlunya pendidik guru dan orang tua memahami tahapan pembelajaran untuk anak, serta mencari sejarah budaya yang ada didesa kedungasri yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran anak.

Kata Kunci: Budaya Lokal, Pembelajaran Anak Usia Dini

ABSTRACT

This service is carried out as an effort to improve educator strategies in order to understand the stages of activities that can be implemented in learning, the introduction of local culture in Kedungasri village is a characteristic and identity for institutions to implement in learning in schools, in accordance with the curriculum currently set, namely the independent curriculum which has one of the themes I love Indonesia, early childhood needs to be introduced to local culture with the aim of being able to have a sense of love for the homeland, in addition parents and teachers also need to have the right strategy in introducing culture to children according to the stages of children's learning. The purpose of this service is to facilitate teacher educators and parents to introduce local culture in the school environment and children's daily lives. This service method uses *Service Learning* in which teacher educators and parents are involved in this activity in order to find out the stages of children's learning and strategies for introducing local culture in learning. The activity material is the need for teacher educators and parents to understand the stages of learning for children, as well as looking for cultural history in Kedungasri village that will be implemented in children's learning activities.

Keywords: Local Culture, Early Childhood Learning

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas bangsa. Pendidikan bersifat dinamis dan sarat mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan pendidikan haruslah sejalan dengan perkembangan zaman. Perbaikan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi perlu dilakukan terus menerus guna mengantisipasi masa

depan. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi beberapa faktor, seperti pendidik, kurikulum, sarana prasana, proses pembelajaran, manajemen sekolah, lingkungan pembelajaran, media maupun sumber belajar (Farhan et al., 2024). Kualitas pendidik guru maupun orang tua menjadi salah satu faktor yang paling tersorot saat ini. dalam pembelajaran di sekolah kualitas guru sebagai pendidik turut berperan penting guna menunjang perbaikan pendidikan dan pembelajaran yang lebih berkualitas (Qori'ah et al., 2025).

Pendidikan memiliki fungsi memberdayakan kemampuan individu untuk mewarisi, mengembangkan dan membangun kebudayaan serta peradaban masa depan. sesuai dengan penetapan kurikulum sekrang bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada mencetak insan-insan intelektual, tetapi juga terdidik moral (Kurniawati, 2022). Hal yang sama juga diungkapkan (Sumarni et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha mencapai tujuan belajar yang tidak hanya menyediakan pengetahuan, tetapi juga karakter dan cinta akan keberagaman, salah satunya dengan belajar mengenai budaya itu sendiri. Di satu sisi, pendidikan memiliki fungsi untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang positif, di sisi lain pendidikan memiliki fungsi menciptakan inovasi ke arah kehidupan yang lebih bervariasi dalam pembelajaran.

Peran pendidik guru dan orang tua sangat penting guna untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh anak, Undang-undang tidak secara langsung mengatur detail pendidikan anak usia dini oleh orang tua, tetapi melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dan peraturan turunannya, orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak. UU Sisdiknas menegaskan PAUD sebagai hak anak dan kewajiban negara, serta mewajibkan pendidik guru dan orang tua untuk mendukung dan berpartisipasi dalam proses pendidikan anak. Hal ini tercermin dalam Permendikbud yang mengamanatkan pelibatan keluarga untuk menumbuhkan karakter, memotivasi belajar, mendorong literasi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak (Rappang & Selatan, 2020).

Anak merupakan generasi penerus yang akan mewarisi dan melanjutkan budaya lokal (Al Mubarak et al., 2024). Pendampingan guru dan orang tua dalam pengenalkan budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan tujuan agar orang tua membantu mengenalkan budaya yang ada disekeliling anak, Dalam mengenalkan budaya

menggunakan Kurikulum Merdeka PAUD, acuannya adalah Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka yang menggantikan peraturan sebelumnya, serta berpedoman pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Elemen Kurikulum Merdeka PAUD Fase Fondasi yang termuat dalam Peraturan BSKAP 032/H/KR/2024. Kurikulum ini mendorong pembelajaran bermakna dan menyenangkan, di mana nilai-nilai budaya dapat diperkenalkan melalui kegiatan seperti permainan, lagu, cerita, dan proyek yang berfokus pada unsur-unsur lokal dan nasional (Taib et al., 2024). Salah satunya di TK Khadijah 60 Kedungasri sebagian guru dan orang tua mengalami kendala dalam mengenalkan budaya lokal kepada anak, padahal lokasi sekolah berdekatan dengan salah satu destinasi wisata yang ada diujung selatan pulau jawa yaitu alas purwo dan baru-baru ini ditemukan tempat bersejarah peninggalan leluhur yang ada di desa kedungasri yang perlu juga dikenalkan kepada anak usia dini karena akan menjadi cirikhas dan mutu bagi lembaga dalam menerapkan ke dalam kegiatan pembelajaran. pendampingan pengenalan budaya lokal kepada guru dan orang tua perlu di laksanakan guna untuk meningkatkan pembelajaran disekolah dalam menggunakan kurikulum merdeka.

B. LANDASAN TEORI

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan menyerap nilai, norma, dan kebiasaan dari lingkungannya, sehingga sangat penting untuk menanamkan dasar-dasar pengenalan budaya lokal sejak dini (Mulyasa, 2020).

Guru memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai budaya kepada anak usia dini. Menurut Mulyasa (2017), guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu anak mengenali serta menghargai lingkungannya. Dalam konteks budaya lokal, guru dapat memanfaatkan cerita rakyat, lagu tradisional, permainan daerah, maupun kegiatan seni sebagai media pembelajaran (Mulyasa, 2010).

Pendidik yang pertama yang di dapat oleh anak yaitu orang tua, yang merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Menurut Hurlock (2013), kebiasaan dan nilai yang ditanamkan orang tua sejak dini sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran penting untuk mengenalkan budaya lokal melalui kebiasaan di rumah, bahasa daerah, serta keterlibatan dalam aktivitas budaya masyarakat (Fadilah et al., 2021).

Budaya lokal merupakan identitas bangsa yang harus dilestarikan. Koentjaraningrat (2009) menyebutkan bahwa budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat. Pengenalan budaya lokal kepada anak tidak hanya memperkuat identitas diri, tetapi juga menumbuhkan sikap cinta tanah air, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman (Widiastuti, 2015).

Pendampingan yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam pengenalan budaya lokal. Menurut Bronfenbrenner (1994) dalam teori ekologi perkembangan anak, perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan aktif guru dan orang tua dapat menciptakan pengalaman belajar yang konsisten dan bermakna bagi anak dalam mengenal budaya lokal (Mujahidah, 2015).

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *service learning* dengan seluruh peserta berjumlah 25 orang. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di TK Khadijah 60 Sumberasri Banyuwangi. Metode ini memberikan kegiatan Workshop serta pendampingan pada guru dan orang tua dalam mengenalkan budaya lokal kepada anak usai dini dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Diskusi pelaksanaan kegiatan ini secara online melalui *zoom meeting* pada . Kegiatan ini kolaborasi dengan Mahasiswa Kuliah kerja nyata Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, bahwa kurangnya kegiatan pengenalan budaya lokal di lembaga TK Khadijah 60. Oleh karena itu, pengabdian ini dilaksanakan menjadi dua bagian yakni

pendampingan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru dan orang tua sekolah TK Khadijah 60 Kedungasri Banyuwangi.



Gambar 1. Rapat persiapan Kegiatan

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian pada 24 Juli 2025 dilaksanakan secara *offline* bertempat di TK Khadijah 60 Kedungasri Banyuwangi dengan seluruh tenaga pendidik guru dan orang tua. Permasalahan yang dihadapi mitra menjadi topik menarik untuk dikaji lebih dalam. Strategi orang tua dan guru sangat penting guna menunjang perkembangan anak, baik perkembangan karakter moral maupun agama. Oleh karena itu perlu dilaksanakannya *workshop* dan pendampingan pengenalan budaya lokal. *Workshop* berupa materi-materi tentang dasar bagaimana orang tua dan pendidik mengenalkan lingkungan, budaya serta kearifan lokal yang ada disekitar anak dengan baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan didasarkan teori. Sedangkan pendampingan dilaksanakan dengan memberikan fasilitas guru dan orang tua untuk berdiskusi lebih lanjut yang dilakukan diluar kegiatan pengabdian walaupun kegiatan telah usai, pendampingan juga dilakukan dengan memperlihatkan secara nyata bentuk budaya yang perlu dikenalkan dengan mengajak guru dan orang tua melihat langsung seperti salah satu budaya peninggalan leluhur yang dimiliki desa kedungasri yaitu candi purwo.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 3. Peninggalan budaya

3. Evaluasi Kegiatan

Tahapan evaluasi ini, tim pengabdian melakukan peninjauan kembali atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Tim pengabdian bekerja sama dengan mahasiswa kuliah kerja nyata untuk membantu meninjau kembali dengan membuat kelompok pendidik antara guru dan orang tua, kelompok dibagi sesuai dengan jumlah kelas atau rombongan di TK Khadijah 60, setiap kelompok membuat alur cerita disertai dengan membuat karya edukasi seperti membuat gambar Alas Purwo, atau candi purwo peninggalan leluhur yang ada di kawasan TK Khadijah 60 Kedungasri, seluruh peserta kelompok didorong dan didampingi pada proses pembuatan alur cerita dan gambar budaya di desa kedungasri. Proses tersebut penting untuk dipelajari oleh peserta supaya memahami seluk beluk proses mengenalkan budaya kepada anak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Materi Tentang Pembelajaran Anak usia dini

Pada tahap ini diselenggarakan dalam bentuk forum diskusi bersama pendidik TK Khadijah 60 Kedungasri dengan jumlah peserta 25 orang membahas mengenai kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini, mengingat sebagai pendidik baik guru maupun orang tua perlu memahami tahapan pembelajaran yang perlu di berikan kepada anak sesuai dengan usianya, sesuai dengan Undang- Undang 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dan peraturan turunannya, seperti Permendikbudristek Nomor 7 Taun 2022 tentang Standart Isi PAUD, UU Sisdiknas Menjelaskan Definisi PAUD dan usia sasaran (0-6 tahun), sementara peraturan menteri mengatur ruang lingkup materi dan kompetensi yang harus dicapai

sesuai tahapan perkembangan anak, artinya dalam tahapan usia anak ada pembelajaran yang harus diberikan sesuai dengan usia anak.

pendampingan pada tahap ini orang tua dan guru diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai teori-teori pembelajaran yang tepat yang diberikan kepada anak, dan dapat dikaitkan dalam kurikulum lembaga, orang tua juga dapat menerapkan di rumah, semangat peserta dalam mengikuti kegiatan ini ditunjukkan dari keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang pernah dialami, Hal ini menunjukkan peserta dalam kegiatan ini memiliki keinginan tinggi dalam memahami dan mengimplementasikan pentingnya memahami kegiatan pembelajaran anak sesuai dengan usianya.

Penyajian Materi Mengenalkan Budaya Lokal dalam Pembelajaran

Pada sesi ini para peserta diberikan materi tentang apa itu budaya dan kenapa budaya harus dikenalkan sejak dini, karena mengenal budaya merupakan salah satu bukti cinta tanah air, sesuai dengan kurikulum PAUD yang memiliki topik Aku cinta Indonesia, dimana budaya perlu di implementasikan dalam pembelajaran PAUD, selain mengenalkan juga akan menjadi ciri khas bagi lembaga dan warga yang ada di desa kedungasri, tim pengabdian pada sesi ini memperjelas kembali mengenai salah satu manfaat mengenalkan budaya lokal sejak dini dapat meningkatkan perkembangan moral anak, selanjutnya peserta juga diberikan pemahaman untuk memahami budaya lokal yang ada di desa kedungasri yang nantinya akan dikenalkan dalam pembelajaran anak, diantaranya:

1. Peserta menulis beberapa budaya peninggalan nenek moyang atau leluhur yang ada di desa kedungasri seperti Candi purwo, Alas Purwo
2. Peserta Mencari dan menulis cerita sejarah Singkat mengenai budaya yang ada di desa kedungasri
3. peserta memahami dan dapat menggambarkan point dari budaya lokal yang ada di desa kedungasri

Pada sesi ini tim pengabdian juga bekerja sama dengan mahasiswa kuliah kerja nyata yang membantu mendampingi pendidik untuk membuat karya berupa gambar-gambar budaya yang ada di desa kedungasri dengan menggunakan kertas, dan cetakan gambar dokumentasi budaya, dengan tujuan mempermudah orang tua dan guru mengenalkan kepada anak usia dini.



Gambar 3. Pendampingan pengambilan gambar budaya peninggalan leluhur
candi Purwo

E. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini untuk Memahami pendidik guru dan orang tua dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan usianya, indikator capaian yang digunakan pentingnya memahami perkembangan anak sesuai dengan usianya serta dapat mengimplementasikan budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah guna untuk menyesuaikan kurikulum merdeka yang telah ditetapkan. Setelah peserta mengikuti rangkaian forum diharapkan dapat aktif *update* pengetahuan seputar kegiatan pembelajaran anak salah satunya pengenalan budaya yang ada disekitar anak atau budaya lokal, karena mengenalkan budaya lokal sejak dini juga dapat meningkatkan perkembangan moral anak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi yang telah memfasilitasi terlaksananya program pengabdian ini serta lembaga TK Khadijah 60 yang telah menjadi mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarak, A. A. S. A., Bastian, A. F., & Alfianto, D. (2024). Pendampingan Anak dalam Mengenal dan Melestarikan Budaya Lokal melalui Komunitas Seni Karawitan Kabupaten Mojokerto. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(1), 1–21.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumurudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.

- Farhan, A., Nugroho, D., Syahputra, M. I., Mulyani, A. S., & Handiyana, I. (2024). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 57–62.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
- Mujahidah, M. (2015). Implementasi teori ekologi bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 17(2), 145304.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Strategi pembelajaran PAUD*.
- Qori'ah, M., Syamsudin, M. A., Viana, R. O., & Ramiati, E. (2025). PENDAMPINGAN DAN PENYEBARAN TARI KREASI HARMONI NUSANTARA SEBAGAI PEREKAT IDENTITAS NASIONAL DI SEKOLAH INDOENESIA SINGAPURA LTD. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 722–730.
- Rappang, B. S., & Selatan, P. S. (2020). Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta*, 2014, 1–17.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi nilai budaya lokal pada pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998.
- Taib, B., Winda Oktaviani, & Budi Rahardjo. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Lokal Moloku Kie Raha pada Pendidikan Anak Usia Dini. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 782–797. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6891>
- Widiastuti, S. (2015). Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2907>